

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP KINERJA GURU
(STUDI KASUS PADA SALAH SATU SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KOTA BANDUNG)**

**Diana Firmansyah¹, Farid Riadi², Ujang Wawan Sam Adinata³, Asep
Rochyadi Suherman⁴**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung^{1,2,3,4}

**Email: dianafirman@gmail.com¹, farid@stiepas.ac.id²,
u_wawan@stiepas.ac.id³, asepa@stiepas⁴**

Abstract

This study was conducted to determine the effect of pedagogic competence and extrinsic motivation on performance, and this study also aims to analyze the most dominant factor influencing pedagogic competence and extrinsic motivation on teacher performance. This research method uses descriptive and verification methods in pedagogic competence and extrinsic motivation on teacher performance to obtain data and information that will support this research by taking the object of research as many as 30 teachers using a questionnaire aimed at teachers at one of the State Elementary Schools. in the city of Bandung. Based on the research results using path analysis, it can be seen that the pedagogic competence variable (X1) has a direct influence of 25.9%, an indirect effect through the relationship of extrinsic motivation (X2) of 16.1%, and a total effect of 42%. On the other hand, extrinsic motivation (X2) has a direct effect of 17.9% and an indirect effect through pedagogic competence (X1) of 16.1%, a total effect of 34%. The results of the correlation coefficient of determination (R square) expressed in percentages describe the magnitude of the contribution of all independent variables, namely pedagogic competence (X1) and extrinsic motivation (X2), in determining the teacher performance variable, which is 0.760 or 76%. In comparison, other factors that affect performance do not study as indicated by the value of $r^2 = 0.240$ or 24%. The conclusions and suggestions

obtained are considered in connection with the study's results, namely that management should be able to maintain and improve the two variables above.

Keywords: pedagogic competence, extrinsic motivation, teacher performance.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja dan penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor yang paling dominan pengaruhnya antara kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif di kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru dalam usaha memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini yaitu dengan mengambil objek penelitian adalah sebanyak 30 guru menggunakan kuesioner yang ditujukan untuk para guru pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis jalur terlihat bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 25,9%, pengaruh tidak langsung melalui hubungan motivasi ekstrinsik (X2) sebesar 16,1%, total pengaruh sebesar 42%. Motivasi ekstrinsik (X2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 17,9% dan pengaruh tidak langsung melalui kompetensi pedagogik (X1) sebesar 16,1%, total pengaruh sebesar 34%. Hasil hubungan koefisien determinasi (*R square*) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik (X1), dan motivasi ekstrinsik (X2) dalam menentukan variabel kinerja guru adalah sebesar 0,760 atau 76% sedangkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja yang tidak diteliti di tunjukan oleh nilai $\epsilon = 0,240$ atau 24%. Adapun kesimpulan dan saran-saran yang didapat dipertimbangkan sehubungan dengan hasil penelitian adalah manajemen sebaiknya mampu menjaga dan meningkatkan kedua variabel di atas.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, motivasi ekstrinsik, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Masa *pandemic covid-19* mempercepat terjadinya era transformasi digital secara global. Sejak awal tahun 2020 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, namun pula mempengaruhi perekonomian, pendidikan serta kehidupan sosial masyarakat Indonesia. *Pandemic* ini mengakibatkan beberapa pemerintah daerah

menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hal tersebut bertujuan untuk memperlambat laju penyebaran *covid-19* di tengah masyarakat. Sebagai akibatnya mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam memenuhi berbagai macam kebutuhannya. (Machmud & Sidharta, 2021)

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan dalam memberlakukan pembelajaran di rumah. Tenaga pendidik merasa tertantang karena harus mengubah sistem, silabus, dan proses belajar secara cepat. Peserta didik terbata-bata dalam mempelajari dan mengerjakan tugas selama belajar di rumah. Orang tua merasa stres ketika mendampingi proses pembelajaran di rumah serta harus memikirkan kelangsungan hidup dan pekerjaannya di suasana *pandemic*.

Kinerja guru dalam pembangunan suatu bangsa, selalu menjadi pusat perhatian karena guru merupakan salah satu faktor penentu dalam menghasilkan SDM potensial. Mengingat besarnya kontribusi kinerja guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka diperlukan sosok guru yang mempunyai kinerja yang baik dengan kualifikasi yang handal, kompeten, dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Data yang dapat mewakili kinerja guru adalah Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang biasanya diperoleh setiap akhir tahun. Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pada beberapa indikator penilaian kinerja guru terjadi penurunan diantaranya pada indikator pengembangan kurikulum tahun 2020 sebesar 94% dan tahun 2021 menjadi 83%. Pada indikator kegiatan pembelajaran yang mendidik tahun 2020 sebesar 86% dan tahun 2021 menjadi 84%. Pada indikator etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru tahun 2020 sebesar 91% dan tahun 2021 menjadi 88%. Pada indikator bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif tahun 2020 sebesar 95% dan tahun 2021 menjadi 93%.

Dari data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pada kompetensi pedagogik mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 87% dan tahun 2021 menjadi 86%. Dan pada tahun 2021 kompetensi pedagogik menempati nilai terendah diantara dimensi-dimensi lainnya. König & Pflanzl (2016) memperlihatkan peran penting kompetensi pedagogik dalam menunjang kinerja guru. Hasil penelitian Hakim (2015) menunjukkan salah satu kompetensi yang berdampak pada kinerja guru adalah kompetensi pedagogik. Demikian pula halnya data mengenai motivasi, menunjukkan bahwa hasil akhir motivasi ekstrinsik berada pada kategori cukup baik dengan nilai skor rata-rata 3.38. Ryan & Deci (2020) dan Prasetiyo, Riadi, Rinawati & Resawati (2021) memperlihatkan bahwa

salah satu faktor untuk menunjang kinerja adalah motivasi ekstrinsik. Pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Kesumawati & Kristiawan (2018) dan Heryanto & Danasasmita (2019).

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:16), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun variabel penelitian yaitu Kompetensi Pedagogik dengan dimensi Kemampuan mengelola kelas, Pemahaman peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi belajar dan Pengembangan peserta didik (Mulyasa, 2021). Variabel Motivasi Ekstrinsik dengan dimensi menurut Herzberg (Luthans, Luthans, & Luthans, 2021) yaitu Kebijakan dan administrasi, Kualitas supervisi, Hubungan antar pribadi, kondisi kerja dan gaji. Sedangkan variabel kinerja guru sesuai dengan aturan Undang-Undang guru yaitu Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Menilai dan Mengevaluasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi lapangan (*field research*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara langsung melalui wawancara dan penyerahan kuesioner (angket) kepada responden. Studi pustaka / literatur (*library research*) adalah teknik

pengumpulan data sebagai sumber referensi, landasan teori dengan mempelajari literatur-literatur untuk penunjang pembahasan penelitian.

Berdasarkan data responden, jenis kelamin perempuan memiliki persentase tertinggi yaitu 70% dibandingkan laki-laki. Maka guru lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan.

Peneliti melakukan studi lapangan dengan mencari dan memperoleh data dari sekolah dan para guru sebagai responden yang peneliti teliti. Peneliti menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk menganalisis data responden peneliti menggunakan teknik analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian data responden dapat diketahui bahwa instrument peneltian valid seperti yang tersaji pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Skor	Item	Skor	Item	Skor
X1.1	0.481	X2.1	0.733	Y.1	0.428
X1.2	0.482	X2.2	0.587	Y.2	0.498
X1.3	0.455	X2.3	0.522	Y.3	0.498
X1.4	0.585	X2.4	0.489	Y.4	0.492
X1.5	0.625	X2.5	0.639	Y.5	0.429
X1.6	0.818	X2.6	0.548	Y.6	0.405
X1.7	0.759	X2.7	0.467	Y.7	0.630
X1.8	0.655	X2.8	0.554	Y.8	0.431
X1.9	0.744	X2.9	0.514	Y.9	0.648
X1.10	0.746	X2.10	0.478	Y.10	0.415
X1.11	0.546	X2.11	0.554	Y.11	0.443
X1.12	0.790	X2.12	0.652	Y.12	0.548
X1.13	0.636	X2.13	0.576	Y.13	0.615
X1.14	0.721	X2.14	0.471	Y.14	0.397
X1.15	0.693	X2.15	0.589	Y.15	0.452

Pernyataan dalam instrumen variabel Kompetensi Pedagogik di atas terdiri dari 15 item pernyataan. Hasil uji variabel tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu $> 0,300$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 sampai 15 dapat dinyatakan valid dan benar-benar sebagai indikator Kompetensi Pedagogik. Pernyataan dalam instrumen variabel Motivasi Ekstrinsik di atas

terdiri dari 15 item pernyataan. Hasil uji variabel tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu $> 0,300$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 sampai 15 dapat dinyatakan valid dan benar-benar sebagai indikator Motivasi Ekstrinsik. Pernyataan dalam instrumen variabel kinerja guru di atas terdiri dari 15 item pernyataan. Hasil uji variabel tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu $> 0,300$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 sampai 15 dapat dinyatakan valid dan benar-benar sebagai indikator kinerja guru.

Sedangkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua variable reliabel seperti yang ditunjukkan pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

NO.	Variabel	Skor	R Kritis	Kategori
1.	Kompetensi Ekstrinsik (X1)	0.924	0.700	Reliabel
2.	Motivasi Ekstrinsik (X2)	0.887	0.700	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	0.851	0.700	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas pada table 2 diatas dapat dinyatakan bahwa semua variabel termasuk kategori reliabel, karena skor dari setiap variabel $> 0,700$. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, dalam arti alat ukur tersebut apabila dilakukan secara berulang akan menunjukkan hasil yang tetap.

Kemudian hasil pengujian uji normalitas juga memperlihatkan data normal seperti tersaji pada tabe 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.87230032
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.059
	Negative	-0.098
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa semua data variabel yang terdiri dari kompetensi pedagogik, motivasi ekstrinsik, dan kinerja guru mengikuti sebaran normal dengan nilai p-value > 0,05.

Hasil analisis pengolahan data memperlihatkan koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik dengan motivasi ekstrinsik sebesar 0,748 dengan arah positif. Berdasarkan hasil uji F diketahui, nilai signifikan untuk pengaruh kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai Fhitung $42,741 > Ftabel 3,32$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan pengujian secara parsial memperlihatkan nilai signifikan untuk pengaruh kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,050$ dan nilai thitung $3,579 > ttabel 2,052$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y). Dan nilai signifikan untuk pengaruh motivasi ekstrinsik (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar $0,006 < 0,050$ dan nilai thitung $2,980 > ttabel 2,052$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial motivasi ekstrinsik (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Dari hasil perhitungan diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terkait seperti yang tersaji pada table 4 berikut ini:

Tabel 4. Perhitungan hasil analisis data.

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Pengaruh Total
		X ₁	X ₂	
X ₁	0,259	-	0,161	0,420
X ₂	0,179	0,161	-	0,340
Total	0,480	0,161	0,161	0,760

Untuk jalur kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y), pengaruh langsung kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,259 atau 25,9%. Besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y), melalui motivasi ekstrinsik (X2) sebesar 0,161 atau 16,1%. Besarnya pengaruh total kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y), pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,420 atau 42%. Untuk jalur motivasi ekstrinsik (X2) terhadap kinerja guru (Y), besarnya pengaruh langsung motivasi ekstrinsik (X2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,179 atau 17,9%. Besarnya pengaruh tidak langsung motivasi ekstrinsik (X2) terhadap kinerja guru (Y), melalui kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0,161 atau 16,1%. Besarnya pengaruh total motivasi ekstrinsik (X2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,340 atau 34%.

Perhitungan Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru yang diperoleh 0,760. Sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru sebesar 76 %. Sedangkan sisanya sebesar 24 % dipengaruhi faktor lain seperti disiplin, komitmen, budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa dari 15 item pernyataan mengenai kompetensi pedagogik (X1) diperoleh skor rata-rata 3.80 termasuk kategori baik. Dengan skor rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan “Saya selalu menanggapi pendapat peserta didik dan memberikan penjelasan hingga mengerti” dengan skor rata-rata 4.27 termasuk kategori sangat baik, dan pernyataan skor tertinggi lainnya “Saya berusaha mengenali karakteristik semua peserta didik” dengan skor rata-rata 4.27 termasuk kategori sangat baik serta pada pernyataan “Saya membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran” dengan skor rata-rata 4.23 termasuk kategori sangat baik.

Hal tersebut menunjukkan fakta dilapangan dengan guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka seorang guru dapat menanggapi semua pendapat/pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan memberikan penjelasan kepada peserta didik hingga mengerti, guru juga dapat mengenali karakteristik semua peserta didiknya dan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Akan tetapi kondisi tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan optimal dimana masih terdapat beberapa aspek yang dinilai kurang optimal, hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan dengan skor rata-rata terendah yaitu “Saya selalu mengadakan pengayaan dan remedial untuk semua peserta didik” dengan skor rata-rata 2.63 termasuk kategori cukup baik, dan pernyataan skor terendah lainnya “Saya memberikan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pembelajaran” dengan skor rata-rata 3.27 termasuk kategori cukup baik, serta pada pernyataan “Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada saat saya sedang menjelaskan materi” dengan skor rata-rata 3.37 termasuk kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan fakta dilapangan ada beberapa guru yang melakukan pengayaan dan remedial untuk semua peserta didik, memberikan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada saat menjelaskan materi.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini terdiri dari 7 dimensi yaitu, kemampuan mengelola kelas, pemahaman peserta didik, perancangan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata dimensi kompetensi pedagogik berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3.80. Dimensi “Pemahaman peserta didik” berada dalam kategori sangat baik dan memiliki nilai tertinggi yaitu 4.27 ini berarti bahwa dimensi tersebut memberikan kontribusi yang paling besar terhadap kompetensi pedagogik sehingga perlu dipertahankan jangan sampai menurun dan sebaiknya lebih ditingkatkan, agar nilai kompetensi pedagogik lebih meningkat. Sementara dimensi “Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis” berada dalam kategori cukup baik dan memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3.32. ini berarti bahwa dimensi tersebut memberikan kontribusi yang kecil terhadap kompetensi pedagogik sehingga harus didorong agar memiliki nilai yang lebih tinggi dan nilai kompetensi pedagogik akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa dari 15 item pernyataan mengenai Motivasi Ekstrinsik (X2) diperoleh skor rata-rata 3.72 termasuk kategori baik. Dengan skor rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan “Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dapat menunjang kegiatan mengajar” dengan skor rata-rata 4.23 termasuk kategori sangat baik, dan pernyataan skor tertinggi lainnya “Saya dan rekan guru lainnya memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat demi kemajuan sekolah” dengan skor rata-rata 4.13 termasuk kategori baik serta pada pernyataan “Suasana lingkungan kerja yang ramah dan kooperatif membuat saya nyaman dalam bekerja” dengan skor rata-rata 4.10 termasuk kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan fakta di lapangan bahwa motivasi guru akan meningkat dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dapat menunjang kegiatan mengajar, semua guru memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat demi kemajuan sekolah dan suasana lingkungan kerja yang ramah dan kooperatif membuat saya nyaman dalam bekerja.

Akan tetapi kondisi tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan optimal dimana masih terdapat beberapa aspek yang dinilai kurang optimal, hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan dengan skor rata-rata terendah yaitu “Kritikan dan masukan dari kepala sekolah / rekan sejawat membuat saya drop” dengan skor rata-rata 2.37 termasuk kategori kurang baik, dan pernyataan skor terendah lainnya “Birokrasi sekolah terlalu sederhana sehingga menjadikan saya cenderung bingung dalam menyampaikan aspirasi dengan apa yang seharusnya dilakukan” dengan skor rata-rata 2.60 termasuk kategori kurang baik, serta pada pernyataan “Saya hanya bisa bekerja dengan suasana yang kondusif” dengan skor rata-rata 3.33 termasuk kategori kurang baik.

Hal tersebut menunjukkan fakta dilapangan banyaknya guru yang tidak setuju jika kritikan dan masukan dari kepala sekolah / rekan sejawat membuat saya drop, Birokrasi sekolah terlalu sederhana sehingga menjadikan saya cenderung bingung dalam menyampaikan aspirasi dengan apa yang seharusnya dilakukan dan guru hanya bisa bekerja dengan suasana yang kondusif.

Motivasi ekstrinsik pada penelitian ini terdiri dari 5 dimensi yaitu, *Policy and administration* (Kebijakan dan administrasi), *Quality supervisor* (Supervisi), *Interpersonal relation* (Hubungan antar pribadi), *Working condition* (Kondisi kerja) dan *Wages* (Gaji). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata dimensi motivasi ekstrinsik berada dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 3.72. Dimensi “*Interpersonal relation* (Hubungan antar pribadi)” berada dalam kategori baik dan memiliki nilai tertinggi yaitu 3.97 ini berarti bahwa dimensi tersebut memberikan kontribusi yang paling besar terhadap motivasi ekstrinsik sehingga perlu dipertahankan jangan sampai menurun dan sebaiknya lebih ditingkatkan, agar nilai motivasi ekstrinsik lebih meningkat. Sementara dimensi “*Policy and administration* (Kebijakan dan administrasi)” berada dalam kategori baik dan memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3.43. ini berarti bahwa dimensi tersebut memberikan kontribusi yang kecil terhadap motivasi ekstrinsik sehingga harus didorong agar memiliki nilai yang lebih tinggi dan nilai motivasi ekstrinsik akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa dari 15 item pernyataan mengenai kinerja guru (Y) diperoleh skor rata-rata 3.89 termasuk kategori baik. Dengan skor rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan “Saya berhasil mengembangkan kepribadian peserta didik” dengan skor rata-rata 4.33 termasuk kategori sangat baik, dan pernyataan skor tertinggi lainnya “Saya berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif” dengan skor rata-rata 4.17 termasuk kategori baik serta pada pernyataan “Saya berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik” dengan skor rata-rata 4.07 termasuk kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan fakta dilapangan bahwa guru beranggapan bahwa seorang guru berhasil mengembangkan kepribadian peserta didik, seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif dalam proses belajar mengajar dan dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Akan tetapi kondisi tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan optimal dimana masih terdapat beberapa aspek yang dinilai kurang optimal, hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan dengan skor rata-rata terendah yaitu “Saya berhasil melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” dengan skor rata-rata 3.50 termasuk kategori baik, dan pernyataan skor terendah lainnya “Saya berhasil membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstra kulikuler” dengan skor rata-rata 3.60 termasuk

kategori baik, serta pada pernyataan “Saya berhasil mendokumentasikan hasil refleksi pembelajaran” dengan skor rata-rata 3.67 termasuk kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan fakta dilapangan terkait kinerja guru, masih ada guru yang belum berhasil dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena keterbatasan waktu, guru berhasil membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstra kulikuler, dan mendokumentasikan hasil refleksi pembelajaran karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut tidak terlalu penting padahal saat ini tanpa disadari kita ada dalam era transformasi digital dimana semuanya dilakukan dengan serba *online*.

Kinerja guru pada penelitian ini terdiri dari 7 dimensi yaitu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata dimensi kinerja guru berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3.89. Dimensi “Mendidik” berada dalam kategori baik dan memiliki nilai tertinggi yaitu 4.20 ini berarti bahwa dimensi tersebut memberikan kontribusi yang paling besar terhadap kinerja guru sehingga perlu dipertahankan jangan sampai menurun dan sebaiknya lebih ditingkatkan, agar nilai kinerja guru lebih meningkat. Sementara dimensi “Mengevaluasi” berada dalam kategori baik dan memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3.65. ini berarti bahwa dimensi tersebut memberikan kontribusi yang kecil terhadap kinerja guru sehingga harus didorong agar memiliki nilai yang lebih tinggi dan nilai kinerja guru akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 25,9% dan pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan motivasi ekstrinsik (X2) sebesar 16,1%, dan total pengaruhnya sebesar 42%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gemmink, Fokkens-Bruinsma, Pauw & van Veen (2021) yang memperlihatkan factor penentu dalam menunjang kinerja guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa variabel motivasi ekstrinsik (X2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 17,9% dan pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan motivasi ekstrinsik (X2) sebesar 16,1%, dan total pengaruhnya sebesar 34%. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhtar & Iqbal (2017) yang menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R²) yang dinyatakan dalam persentase menunjukan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2) dalam meningkatkan Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 76%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi kinerja guru ditunjukan oleh nilai $C = 0,240$ atau sebesar

24%. Hasil penelitian memperkuat penelitian sebelumnya ,yang dilakukan oleh Murkatik, Harapan & Wardiah (2020) yang membuktikan dengan adanya kompetensi pedagogik dapat berdampak pada kinerja guru yang lebih optimal dan juga penelitian yang dilakukan oleh Phytanza & Burhaein (2020) yang membuktikan peran motivasi ekstrinsik untuk menunjang kinerja guru.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil jawaban responden masih terdapat beberapa hal yang dirasa kurang optimal salah satunya pada dimensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada kategori cukup baik sehingga memberikan kontribusi yang kecil terhadap kompetensi pedagogik. Motivasi ekstrinsik guru termasuk dalam kategori baik Berdasarkan hasil jawaban responden masih terdapat beberapa hal yang dirasa kurang optimal salah satunya pada dimensi kebijakan dan administrasi berada pada kategori baik dan menjadi nilai terendah sehingga memberikan kontribusi yang kecil terhadap motivasi ekstrinsik. Kinerja guru termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil jawaban responden masih terdapat beberapa hal yang dirasa kurang optimal, salah satunya pada dimensi mengevaluasi berada pada kategori baik dan menjadi nilai terendah sehingga memberikan kontribusi yang kecil terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti disiplin, komitmen, budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi ekstrinsik secara simultan terhadap kinerja guru. Dan dalam penelitian ini variabel kompetensi pedagogik memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kinerja guru dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang perlu diperbaiki adalah kompetensi dalam mengevaluasi hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sebaiknya guru meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dengan mengikuti perkembangan cara mengajar yang efektif dan mengikuti *workshop* kompetensi keguruan lainnya baik yang diselenggarakan oleh pihak manajemen maupun di luar manajemen serta mengembangkan potensi diri untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik.

Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik guru yang perlu diperbaiki adalah pemberian kritikan dan masukan yang membangun dengan begitu guru akan mengevaluasi hasil kerjanya sendiri, menetapkan birokrasi sekolah yang jelas dan

tepat serta menciptakan lingkungan / suasana kerja yang kondusif dengan begitu guru akan lebih termotivasi dalam bekerja. Untuk meningkatkan kinerja guru maka yang perlu diperbaiki supaya dari baik menjadi sangat baik dalam mengevaluasi hasil belajar, pihak manajemen perlu melakukan pengawasan dan pengarahan kepada guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) secara rutin, pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler dan mendokumentasikan hasil refleksi pembelajaran.

REFERENSI

- Akhtar, J. H., & Iqbal, I. (2017). Impact of motivation on teachers' job performance: a case study of a public sector university. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 54-72.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 19-29.
- Gemmink, M. M., Fokkens-Bruinsma, M., Pauw, I., & van Veen, K. (2021). How contextual factors influence teachers' pedagogical practices. *Educational Research*, 63(4), 396-415.
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1-12.
- Heryanto, I., & Danasasmita, W. M. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Guru SMK di Kota Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(2), 135-143.
- König, J., & Pflanzl, B. (2016). Is teacher knowledge associated with performance? On the relationship between teachers' general pedagogical knowledge and instructional quality. *European Journal of Teacher Education*, 39(4), 419-436.
- Luthans, F., Luthans, B. C., & Luthans, K. W. (2021). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach Fourteenth Edition*. IAP: USA.
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2021). Working Condition On Employee Quality Of Life Outcome: Perspectives From Pandemic COVID-19. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 37(6), 217-224.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Bumi Aksara: Bandung.

- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69.
- Phytanza, D. T. P., & Burhaein, E. (2020). The effects of tenure, teacher certification, and work motivation on special needs teacher performance. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4348-4356.
- Prasetyo, E., Riadi, F., Rinawati, N., & Resawati, R. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan : (Studi pada salah satu perusahaan penjaminan kredit di Kota Bandung). *Acman: Accounting and Management Journal*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.55208/aj.v1i2.20>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.